

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN
SAMPAH OLEH BUMKAL GUWOSARI MAJU SEJAHTERA DI
KALURAHAN GUWOSARI, KAPANEWON PAJANGAN, KABUPATEN
BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

**Khanna Fadhilatul Muna
NIM 20102050061**

Pembimbing:

**Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19750830 200604 1 002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1499/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH OLEH BUMKAL GUWOSARI MAJU SEJAHTERA DI KALURAHAN GUWOSARI, KAPANEWON PAJANGAN, KABUPATEN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nomor Induk Mahasiswa :
Telah diujikan pada : Nilai ujian Tugas Akhir :

: KHANNA FADHILATUL MUNA
: 20102050061
: Selasa, 20 Agustus 2024
: A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 66cd6c5b0aeb4



Penguji I
Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66cd95d72c8d5



Penguji II
Noorkamilah, S.Ag.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 66cd3499ed56c



Yogyakarta, 20 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66cce8474e49ba



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Khanna Fadhilatul Muna
NIM : 20102050061
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Oleh BUMKal Guwosari Maju Sejahtera di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan.
Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Agustus 2024

Mengetahui:
Pembimbing,

Ketua Prodi.,

S. Solechah
Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP.19830519 20912 2 002

Asep Jahidin, S.Ag., M.Si.
Asep Jahidin, S.Ag., M.Si.
NIP.19750830 200604 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khanna Fadhilatul Muna
NIM : 20102050061
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah oleh BUMKAL Guwosari Maju Sejahtera di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Khanna Fadhilatul Muna
NIM. 20102050061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Khanna Fadhilatul Muna
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Bantul, 03 April 2002
NIM	:	20102050061
Program Studi	:	Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi
Alamat	:	Dukuh Guwosari Pajangan Bantul
No. HP	:	089650967909

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2024

Yang menyatakan



Khanna Fadhilatul Muna

NIM. 20102050061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Jika yang masih jauh dari sempurna ini layak untuk dipersembahkan,
dengan penuh rasa hormat dan cinta kasih saya persembahkan untuk:**

Kedua orang tua saya

Guru-guru saya

Sahabat-sahabat saya

dan untuk diri saya sendiri.



MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(Q.S Ar-Ra'd: 11)

Hidupmu adalah tanggung jawabmu



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Oleh BUMKal Guwosari Maju Sejahtera di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul”**. Sholawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti hari ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan sebuah skripsi tidaklah mudah. Segala daya dan upaya telah dilakukan peneliti untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Selain itu, peneliti juga menyadari dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan karena bimbingan, arahan, dukungan, motivasi, doa dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Solechah S.Sos.I, M.Si selaku Kepala Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Zainuddin, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti selama perkuliahan.
5. Bapak Asep Jahidin, S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.

Terima kasih karena telah meluangkan waktu, memberikan ilmu, dan memotivasi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada peneliti selama masa studi penulis.
7. Seluruh staff tata usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu peneliti dalam administrasi kampus.
8. Bapak Hendri selaku Direktur Badan Usaha Milik Kalurahan Guwosari Maju Sejahtera yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
9. Bapak Muhammad Nur Muntaha selaku Kepala Unit Pengelolaan Sampah Go-sari beserta dengan segenap pekerja di Unit Go-Sari yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian.
10. Kedua orang tua, Ibu Umi Nafisah dan Bapak Nahrodin, serta adik Naila Najwa Muna yang telah bekerja keras, mendukung, memotivasi dan selalu memberikan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi sejauh ini.
11. Seluruh teman-teman Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial 2020 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membersamai penulis dalam berproses di bangku perkuliahan.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan selama KKN di Desa Gentingsari, Kabupaten Temanggung yang telah membersamai dan memotivasi peneliti untuk mencoba pengalaman baru.
13. Seluruh teman-teman Praktik Pekerja Sosial di SMK Nasional Bantul; Fatha, Risha, dan Rifka. Terima kasih atas kerjasama dan dukungannya selama

pelaksanaan PPS hingga menjadi teman baik peneliti yaitu sebagai ‘sobat nugas’ dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Sahabat-sahabat seperjuangan; Afifah, Syifana, dan Tito. Terima kasih telah bersedia menemani, memberikan semangat, motivasi, dukungan, dan mengajarkan banyak hal selama masa perkuliahan.
15. Seseorang yang selalu mengingatkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan dan bantuannya kepada peneliti hingga saat ini.
16. Seluruh pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari seluruh pihak yang tertulis diatas mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hari, peneliti menerima segala bentuk kritikan dan masukan yang membangun untuk perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang yang bersangkutan.



Yogyakarta, 13 Agustus 2024
Yang Menyatakan

Khanna Fadhilatul Muna
NIM 20102050061

ABSTRAK

Khanna Fadhilatul Muna. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Oleh BUMKal Guwosari Maju Sejahtera di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul. Skripsi. Yogyakarya: Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.*

Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Kalurahan Guwosari Maju Sejahtera tidak hanya bertujuan untuk mengatasi masalah sampah saja, namun juga menjadi potensi dan topik utama yang dapat mendorong ekonomi lokal serta menjadi salah satu upaya dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses, faktor pendukung, dan faktor penghambat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Kalurahan Guwosari Maju Sejahtera.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purpose sampling*. Informan dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang yang terdiri dari Direktur BUMKal Guwosari Maju Sejahtera, Kepala Unit Pengelolaan Sampah Go-Sari, dan lima pekerja Unit Go-Sari. Dalam analisis data, peneliti melibatkan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk memeriksa kebenaran data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah oleh Badan Usaha Milik Kalurahan Guwosari Maju Sejahtera dilakukan dalam tiga tahapan yaitu penyadaran, transformasi kemampuan, dan peningkatan kemampuan, yang melibatkan edukasi, pelatihan keterampilan, serta dukungan fasilitas dan insentif ekonomi untuk mendorong kemandirian masyarakat. Adapun faktor pendukung pemberdayaan diantaranya adalah kegigihan pengelola, kerjasama yang baik antar pengurus, dan dukungan dari pemerintah. Sedangkan faktor penghambat pemberdayaan diantaranya adalah ketidakstabilan pekerja, rendahnya partisipasi dan keterlibatan masyarakat setempat.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Badan Usaha Milik Kalurahan

ABSTRACT

Khanna Fadhilatul Muna. Community Empowerment through Waste Management by BUMKal Guwosari Maju Sejahtera in Guwosari Village, Kapanewon Pajangan, Bantul Regency. Thesis. Yogyakarta: Social Welfare Science Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2024.

Waste management carried out by the Guwosari Maju Sejahtera Village-Owned Business Entity not only aims to solve the waste problem, but also becomes a potential and main topic that can encourage the local economy and become one of the efforts in empowering the community. Therefore, the purpose of this research is to find out the process, supporting factors, and inhibiting factors in the implementation of community empowerment through waste management carried out by the Guwosari Maju Sejahtera Village-Owned Enterprise.

This research uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation. Meanwhile, to determine the informants, researchers used purpose sampling technique. The informants in this study amounted to seven people consisting of the Director of BUMKal Guwosari Maju Sejahtera, the Head of the Go-Sari Waste Management Unit, and five Go-Sari Unit workers. In data analysis, researchers involved three steps, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. Meanwhile, to check the truth of the data, researchers used triangulation techniques with sources and techniques.

The results of this study indicate that the process of community empowerment through waste management by the Guwosari Maju Sejahtera Village-Owned Business Entity is carried out in three stages, namely awareness, transformation of abilities, and capacity building, which involves education, skills training, and support for facilities and economic incentives to encourage community independence. The supporting factors for empowerment include the persistence of the manager, good cooperation between administrators, and support from the government. While the inhibiting factors of empowerment include the instability of workers, low participation and involvement of the local community.

Keywords: *Community Empowerment, Waste Management, Kalurahan-Owned Business Entity*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMPERBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori	14
1. Pemberdayaan Masyarakat	14
2. Tinjauan Pengelolaan Sampah.....	24
G. Metode Penelitian.....	28
1. Jenis Penelitian	28
2. Lokasi Penelitian.....	29
3. Sumber Data	29
4. Subyek dan Obyek Penelitian	31
5. Metode Pengumpulan Data.....	31
6. Analisis Data.....	33
7. Teknik Keabsahan Data.....	34
H. Sistematika Pembahasan	35
BAB II: GAMBARAN UMUM.....	37
A. Deskripsi Kalurahan Guwosari.....	37
1. Sejarah Kalurahan Guwosari	37

2.	Kondisi Geografis	38
3.	Demografis.....	40
B.	Profil Pemerintah Kalurahan Guwosari.....	46
1.	Struktur Pemerintah Kalurahan	46
2.	Visi dan Misi.....	48
3.	Rancangan Anggaran.....	49
C.	Profil BUMKal Guwosari Maju Sejahtera	50
1.	Sejarah BUMKal Guwosari Maju.....	50
2.	Visi dan Misi.....	51
3.	Struktur Organisasi dan Program BUMKal Guwosari	52
D.	Profil Unit Pengelolaan Sampah Go-Sari	54
BAB III: PEMBAHASAN		59
A.	Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Oleh BUMKal Guwosari Maju Sejahtera di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul	59
1.	Tahap Penyadaran.....	59
2.	Tahap Transformasi Kemampuan.....	64
3.	Tahap Peningkatan Kemampuan	70
B.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Oleh BUMKal Guwosari Maju Sejahtera di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul	82
1.	Faktor Pendukung	83
2.	Faktor Penghambat	88
BAB IV: PENUTUP		93
A.	Kesimpulan.....	93
B.	Saran	95
DAFTAR PUSTAKA		97
LAMPIRAN-LAMPIRAN		101

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Luas Padukuhan di Kalurahan Guwosari.....	40
Tabel 2 Jumlah Penduduk Guwosari Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
Tabel 3 Jumlah Penduduk Guwosari Berdasarkan Agama	41
Tabel 4 Jumlah Penduduk Guwosari Berdasarkan Tingkat Usia.....	42
Tabel 5 Jumlah Penduduk Guwosari Berdasarkan Tingkat Pendidikan	43
Tabel 6 Pendapatan Kalurahan Guwosari	49
Tabel 7 Belanja Kalurahan Guwosari	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kalurahan Guwosari.....	39
Gambar 2 Grafik Lingkaran Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	44
Gambar 3 Grafik Batang Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	45
Gambar 4 Stiker Pilah Sampah	61
Gambar 5 Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi.....	63
Gambar 6 Pelatihan Pilah Sampah.....	67
Gambar 7 Kantong Pilah Sampah.....	67
Gambar 8 Budidaya Maggot	78
Gambar 9 Maggot <i>Fresh</i>	79
Gambar 10 Kasgot atau Bekas Maggot.....	80
Gambar 11 Rincian Alokasi Dana Keistimewaan.....	86



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Guwosari	46
Bagan 2 Struktur Organisasi BUMKal Guwosari Maju Sejahtera.....	53
Bagan 3 Struktur Kepengurusan Unit Pengelolaan Sampah Go-Sari	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal) adalah lembaga usaha yang didalamnya terdapat masyarakat dan pemerintah sebagai pelaku pengelolanya. Lembaga ini bertujuan untuk memperkuat ekonomi kalurahan, berdasarkan kebutuhan dan potensi kalurahan.¹ Berdirinya Badan Usaha Milik Kalurahan berdasarkan kebutuhan dan potensi kalurahan akan membantu memanfaatkan sumber daya lokal dengan sebaik-baiknya. Dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki, BUMKal dapat menciptakan peluang usaha yang sesuai dengan karakteristik setempat. Hal tersebut tidak hanya meningkatkan perekonomian kalurahan, namun memastikan keberlanjutan dan kemandirian ekonomi masyarakat. Seperti halnya yang dikatakan Zulkarnain Ridlwan bahwa BUMKal merupakan instrument modal sosial yang dapat menghubungkan kalurahan dengan lingkup perekonomian diluaranya sehingga menjadi penguatan ekonomi kalurahan.²

Salah satu kalurahan yang telah membentuk BUMKal adalah Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Badan Usaha Milik Kalurahan Guwosari dibentuk pertama kali pada tahun 2017 dan memiliki nama BUMKal Guwosari Maju Sejahtera.

¹Irman Puansah dkk., “Management of Village-Owned Enterprises (BUMDes),” *Jurnal KnE Social Sciences*, (Maret 2023), <https://doi.org/10.18502/kss.v8i4.12949>, hlm. 599.

²Zulkarnain Ridlwan, “Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pembangunan Perekonomian Desa,” *Fiat Justitia: Jurnal Ilmu Hukum*, vol. 8: 3 (14 Agustus 2015), <https://doi.org/10.25041/fiatjustitia.v8no3.314>, hlm. 429.

Kalurahan Guwosari menjadi salah satu kalurahan yang aktif dalam membentuk dan menjalankan BUMKal. Bahkan, Kalurahan Guwosari juga mendapatkan apresiasi dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul sebagai percontohan untuk daerah lain melalui unit pengelolaan sampah yang dimiliki oleh BUMKal Guwosari.³

Unit pengelolaan sampah yang dimiliki BUMKal Guwosari Maju Sejahtera didirikan pertama kali pada tahun 2019 dan memiliki nama Unit Pengelolaan Sampah Go-Sari. Menurut Muhammad Nur Muntaha, berdirinya Unit Pengelolaan Sampah Go-Sari dilatar belakangi oleh inisiasi dari Lurah Guwosari yang melihat masalah sampah liar berada di beberapa ruas jalan wilayah Kalurahan Guwosari.⁴ Keberadaan sampah liar di beberapa ruas jalan menunjukkan bahwa Masyarakat Guwosari masih memiliki kesadaran rendah dalam mengelola sampah. Sehingga, atas dasar tersebut Pemerintah Kalurahan Guwosari membentuk Unit Pengelolaan Sampah melalui BUMKal Guwosari untuk menangani masalah sampah tersebut.

Menurut *World Health Organization* (WHO), sampah adalah sesuatu yang tidak terpakai, tidak diinginkan, atau dibuang yang merupakan hasil dari

³Gigih Windar Pratama dan Ika Yunianti, “Terinspirasi Filosofi Jawa, BUMDes Guwosari Bantul Sukses Kelola Sampah Mandiri,” *solopos.com*, 2023, <https://bisnis.solopos.com/terinspirasi-filosofi-jawa-bumdes-guwosari-bantul-sukses-kelola-sampah-mandiri-1721954>, diakses tanggal 2 Februari 2024.

⁴Stefani Yulindriani Ria, “Berdiri Sejak November 2019, TPS3R Go-Sari Kini Mampu Kelola Sampah Hingga Zero Waste,” *Harianjogja Digital Media*, 2024, <https://jogapolitan.harianjogja.com/read/2024/01/11/511/1161249/berdiri-sejak-november-2019-tps3r-go-sari-kini-mampu-kelola-sampah-hingga-zero-waste>, diakses tanggal 3 Agustus 2024.

aktivitas manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.⁵ Secara umum, sampah merupakan sesuatu yang dianggap tidak mempunyai manfaat dan tidak mempunyai daya guna. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa, sepanjang tahun 2022, Indonesia menghasilkan 36,08 juta ton timbunan sampah dan sekaligus menjadi level tertinggi dalam empat tahun terakhir. Dari total timbunan sampah nasional pada 2022, sebanyak 22,49 juta ton atau 62,35% sampah telah terkelola, sedangkan 13,58 juta ton atau 37,65% tidak terkelola. Jika dilihat dari jenisnya, mayoritas timbunan sampah nasional pada tahun 2022 berasal dari sisa makanan dengan proporsi 40,5%. Sedangkan jika dilihat dari sumbernya, mayoritas atau 38,3% timbunan sampah nasional berasal dari rumah tangga.⁶ Dari data tersebut menunjukkan bahwa sampah menjadi masalah yang serius sehingga pengelolaan sampah sangat diperlukan untuk menanganinya.

Daerah Istimewa Yogyakarta telah memiliki fasilitas pengelolaan sampah melalui tempat pembuangan akhir (TPA) yang berada di daerah Piyungan. Namun, terdapat masalah lain dalam pelaksanaannya yaitu timbunan sampah yang telah melebihi batas kapasitas. Tempat pembuangan akhir di wilayah Yogyakarta yaitu TPA Piyungan yang memiliki luas keseluruhan 12,5 Ha. Sejak bulan Mei 2022, volume sampah yang masuk ke TPA Piyungan

⁵Budiman Chandra, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, ed. 1, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2007), hlm. 111.

⁶SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional,
<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>, diakses tanggal 20 Januari 2024.

mengalami peningkatan hingga mencapai 815 – 906 ton per hari.⁷ Hal tersebut mengakibatkan TPA Piyungan terus mengalami penumpukan sampah hingga telah melebihi kapasitas. Oleh karena itu, diperlukan tindakan segera dan solusi berkelanjutan untuk mengatasi masalah penumpukan sampah.

Dalam menangani permasalahan penumpukan sampah yang ada di TPA Piyungan, Pemerintah Kabupaten Bantul memiliki program untuk menyelesaikan permasalahan ini yaitu Program Bantul Bersih Sampah 2025. Menurut artikel yang tertulis pada website resmi pemerintah Kabupaten Bantul, Bupati Bantul Abdul Halim Muslih menyatakan bahwa Bantul memiliki program prioritas yang harus dituntaskan beberapa tahun kedepan yaitu program Bantul Bersih Sampah 2025 atau Bantul Bersama.⁸ Program ini diluncurkan pertama kali pada tahun 2022. Bupati Bantul juga mengatakan bahwa, diperlukannya satu trobosan baru yang lebih rasional, lebih masuk akal yaitu sampah harus selesai di kalurahan, sehingga kedepannya tidak perlu lagi mengirim atau menyetorkan sampah di TPA Piyungan.⁹ Hal tersebut mendasari Kalurahan Guwosari untuk terus mengembangkan Unit Pengelolaan Sampah yang sudah ada agar dapat mengolah sampah secara mandiri ditingkat kalurahan. Dengan melakukan pengelolaan sampah yang lebih baik ditingkat kalurahan, diharapkan tidak perlu lagi mengirim sampah ke TPA Piyungan.

⁷Farah Salsabila Mulya Widiyanti, *Identifikasi Karakteristik Fisik Sampah Berdasarkan Umur Timbunan Sampah di TPST Piyungan*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, 2022), hlm. 1.

⁸“Wujudkan Bantul Bersih Sampah 2025, Bupati Bantul Resmikan Pengelolaan Sampah Berbasis BUMKal,” Website Resmi Pemerintah Kabupaten Bantul, 3 November 2021, <https://bantulkab.go.id/berita/detail/4830/wujudkan-bantul-bersih-sampah-2025--bupati-bantul-resmikan-pengelolaan-sampah-berbasis-bumkal.htm>, diakses tanggal 21 Januari 2024.

⁹Ibid.

Upaya yang dilakukan Kalurahan Guwosari dalam menangani permasalahan sampah di Unit Pengelolaan Sampah Go-Sari adalah dengan menerapkan konsep *zero waste*. Konsep *zero waste* atau bebas sampah merupakan suatu gerakan upaya untuk mengurangi secara signifikan jumlah sampah yang dihasilkan sehari-hari.¹⁰ Dengan konsep *zero waste* tersebut, secara bertahap Kalurahan Guwosari sudah tidak menyertorkan sampah ke TPA Piyungan dan berhasil mengelola sampah secara mandiri di tingkat kalurahan.¹¹

Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Kalurahan Guwosari Maju Sejahtera tidak hanya bertujuan untuk mengatasi masalah sampah saja, namun juga merupakan bentuk upaya memberdayakan masyarakat. Melalui Badan Usaha Milik Kalurahan, pembentukan unit pengelolaan sampah menjadi potensi dan topik utama yang dapat mendorong ekonomi lokal serta menjadi salah satu upaya dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Tujuan ini sama dengan melakukan pemberdayaan masyarakat karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui beberapa aspek dalam kehidupan termasuk di aspek ekonomi.¹² Sehingga, Badan Usaha Milik Kalurahan termasuk salah satu lembaga yang berupaya untuk melakukan pemberdayaan masyarakat.

¹⁰Kartini Rustan, Andi Agustang, dan Idham Irwansyah Idrus, “Penerapan Gaya Hidup Zero Waste Sebagai Upaya Penyelamatan Lingkungan di Indonesia,” *Sibatik Journal*, vol 2: 6 (2023), hlm. 1766.

¹¹Humas DIY, “Belajar Dari TPS Go-Sari, Ubah Masalah Sampah Jadi Berkah,” *Pemda DIY*, Agustus 2023, <https://jogjaprov.go.id/berita/belajar-dari-tps-go-sari-ubah-masalah-sampah-jadi-berkah>, diakses tanggal 20 Januari 2024.

¹²Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan dan Pekerjaan Sosial*, ed. oleh Aep Gunarsa, Cet. 7 (Bandung: PT Refika Aditama, 2021), hlm. 60.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, pengelolaan sampah yang dilakukan oleh BUMKal Guwosari Maju Sejahtera tidak hanya bertujuan untuk mengatasi masalah sampah saja, namun juga untuk memberdayakan masyarakat setempat dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada. Selain itu, sejauh pengamatan peneliti, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah oleh BUMKal Guwosari Maju Sejahtera. Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui secara langsung bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pengelolaan sampah oleh BUMKal Guwosari Maju Sejahtera di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang dilakukan oleh BUMKal Guwosari Maju Sejahtera di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang dilakukan oleh BUMKal Guwosari Maju Sejahtera di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:

1. Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang dilakukan oleh BUMKal Guwosari Maju Sejahtera di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul.
2. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang dilakukan oleh BUMKal Guwosari Maju Sejahtera di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya
 - b. Sebagai bahan rujukan keilmuan di bidang ilmu kesejahteraan sosial dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan dengan hasil penelitian dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah secara mandiri serta dapat menambah wawasan tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh BUMKal (Badan Usaha Milik Kalurahan) Guwosari Maju Sejahtera untuk meningkatkan

program-program yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat mengembangkannya agar lebih baik lagi kedepannya.

E. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan judul yang peneliti lakukan yaitu tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah, sudah banyak diteliti oleh peneliti lainnya, tetapi belum ada yang melakukan penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah oleh BUMKal Guwosari Maju Sejahtera di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul. Berdasarkan pencarian penulis, ada beberapa penelitian terdahulu yang bisa dijadikan sebagai rujukan kajian pustaka karena mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti oleh penulis. Adapun literatur-literatur yang penulis temukan diantaranya adalah:

Pertama, skripsi yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah oleh Bank Sampah Jejama Secancanan di Kalurahan Pringsewu Barat* oleh Apriliyana Nurul Pratama, mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2021.¹³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan sampah di bank sampah Jejama mengandung upaya memandirikan masyarakat, upaya tersebut dilakukan dengan memberdayakan masyarakat melalui proses pemberdayaan masyarakat yang meliputi tiga tahap yaitu tahap penyadaran,

¹³Apriliyana Nurul Pratama, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Oleh Bank Sampah Jejama Secancanan di Kelurahan Pringsewu Barat*, Skripsi (Lampung: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

tahap transformasi kemampuan, dan tahap peningkatan kemampuan intelektual. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek dan lokasi penelitiannya. Penelitian milik Apriliyana Nurul Pratama membahas pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh bank sampah Jejama di Pringsewu Barat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis membahas pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMKal Guwosari Maju Sejahtera di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul.

Kedua, jurnal yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah oleh Wegi Trio Putra dan Ismaniar tahun 2020.¹⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di bank sampah Panca Daya menggunakan 5 tahapan proses pemberdayaan yaitu melakukan penyadaran melalui sosialisasi, melakukan penguatan dengan edukasi dan pelatihan, memberi perlindungan atau jaminan kepada masyarakat dengan cara membantu mengembangkan hasil dan memasarkannya, memberi bimbingan dan dukungan agar masyarakat bisa mandiri, dan memelihara hubungan baik dengan komunikasi secara langsung maupun *whatsapp*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek dan lokasi penelitiannya. Penelitian milik Wegi Trio Putra dan Ismaniar membahas pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh bank sampah Panca Daya di Kecamatan Kuranji, Kota Padang, sedangkan penelitian yang

¹⁴Wegi Trio Putra dan Ismaniar, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah,” *Jurnal Community Empowerment*, vol. 1: 2 (2020), hlm. 69–78.

akan dilakukan penulis membahas pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMKal Guwosari Maju Sejahtera di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul.

Ketiga, skripsi yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Primer Koperasi Pengelola Sampah (Studi Deskriptif di Primer Koperasi Pengelola Sampah (PKPS) Kabupaten Cianjur oleh Zachra Nurmandita, mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2022.¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Primer Koperasi Pengelola Sampah (PKPS) dapat mengatasi permasalahan sampah melalui beberapa programnya, diantaranya adalah budidaya maggot, pemilahan sampah organik, sosialisasi, *controlling*, dan pelatihan atau *workshop*. Dalam memberdayakan masyarakat, PKPS melakukan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan evaluasi. Hasil dari pemberdayaan tersebut tidak hanya mengatasi permasalahan sampah dan lingkungan, namun juga berdampak baik pada ekonomi dan sosial masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek dan lokasi penelitiannya. Penelitian milik Zachra Nurmandita membahas pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Primer Koperasi Pengelola Sampah (PKPS) di Kabupaten Cianjur, sedangkan penelitian yang akan

¹⁵Zachra Nurmandita, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Primer Koperasi Pengelola Sampah (Studi Descriptif di Primer Koperasi Pengelola Sampah (PKPS) Kabupaten Cianjur)*, Skripsi (Bandung: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2022).

dilakukan penulis membahas pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMKal Guwosari Maju Sejahtera di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul.

Keempat, skripsi yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Aplikasi Rapel di Kota Yogyakarta oleh Fauzi Yuliarahman, mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2020.¹⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah rumah tangga di aplikasi Rapel memiliki beberapa manfaat perbaikan yaitu pendidikan (bertambahnya pengguna baru menjadi indikator bahwa aplikasi Rapel berpengaruh mengedukasi masyarakat), aksesibilitas (memudahkan pengguna untuk mengakses informasi dan dapat menjadi sebuah forum dalam memberdayakan masyarakat dalam hal informasi atau inovasi, penyedia produk dan peralatan, pemasaran, dan sumber biaya), tindakan (memudahkan pengguna untuk mengelola sampah karena petugas rapel memberikan penjelasan dengan baik), kelembagaan (membentuk program kerja yang membantu dan menjawab kebutuhan organisasi secara sistematis dan terstruktur), usaha (memiliki peranan ekonomi sirkulasi), pendapatan (masyarakat mendapat keuntungan yaitu mendapat uang dan poin), perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan dan

¹⁶Fauzia Yuliarahman, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Aplikasi Rapel di Kota Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020).

masyarakat (beberapa pengguna memiliki perubahan dalam lingkup kecil yaitu dapat menata sampah di rumah). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitiannya. Penelitian milik Fauzi Yuliarahman membahas pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam aplikasi Rapel Primer, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis membahas pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMKal Guwosari Maju Sejahtera di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul.

Kelima, skripsi yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir oleh Sarda Hayrani mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2019.¹⁷* Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kalurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir yaitu melalui inisiasi pengklasifikasian sampah, pengurangan sampah, pemanfaatan sampah dan pengolah sampah. Manfaatnya adalah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan dapat memberikan pengetahuan tentang sampah bahwa sampah dapat memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat jika dapat dikelola dengan tepat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada cakupan dan lokasi penelitiannya. Penelitian milik Sarda Hayrani membahas pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan

¹⁷Sarda Hayrani, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir*, Skripsi (Riau: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2019).

sampah yang ada di Kecamatan Rumbai Pesisir, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis membahas pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang dilakukan oleh BUMKal Guwosari Maju Sejahtera di Kalurahan Guwosari.

Keenam, skripsi yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Karangploso, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta oleh Muhammad Yudha S.W, mahasiswa Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2022.¹⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Sido Resik meliputi tiga proses, yaitu pertama masyarakat berkomunikasi untuk menggali potensi, kemampuan, dan permasalahan yang ada dilingkungan sekitar. Hasil dari temuan tersebut kemudian memunculkan ide pembentukan bank sampah yang bertujuan untuk mengelola sampah menjadi bernilai ekonomi dan dapat menambah pendapatan masyarakat. Kedua, masyarakat berpartisipasi dan ikut serta dalam menerapkan pemberdayaan untuk mencapai target yang meliputi pengelolaan sampah organik dan anorganik. Ketiga, pemberdayaan masyarakat Dusun Karangploso melalui pengelolaan sampah meliputi beberapa kegiatan, diantaranya adalah sosialisasi, pembentukan struktur organisasi bank sampah, pelatihan, proses pendirian bank sampah,

¹⁸Muhammad Yudha S. W, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah di Dusun Karangploso, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022).

pelayanan Tabungan sampah, pendampingan, pembinaan, dan evaluasi program. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek dan lokasi penelitiannya. Penelitian milik Muhammad Yudha S.W membahas pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Sido Resik Dusun Karangploso, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis membahas pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMKal Guwosari Maju Sejahtera di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul.

Penelitian terdahulu diatas dipilih sebagai upaya peneliti dalam melakukan penelitian lanjutan dan perkembangan pada penelitian terkait dengan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, berdasarkan pemaparan literatur-literatur diatas terlihat bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada. Dapat disimpulkan bahwa kebaruan atau novelty penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang peneliti pilih yaitu BUMKal Guwosari Maju Sejahtera di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul.

F. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris "*empowerment*" yang berasal dari kata dasar "*power*" atau dalam bahasa

Indonesia “daya” yang berarti kekuatan.¹⁹ Konsep pemberdayaan masyarakat muncul dari kegagalan konsep pembangunan masyarakat (*development*) yang coba diterapkan oleh Indonesia pada masa Orde Baru. Konsep pemberdayaan masyarakat didasarkan pada gagasan untuk memberdayakan masyarakat agar mampu mengendalikan kehidupannya sendiri, terutama kebutuhan dasar pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan.²⁰

Menurut Nugroho dalam Muhammad Alhada Fuadilah Habib, konsep “pembangunan” yang lahir dari paradigma ekonomi terbukti tidak mampu menghasilkan kesejahteraan masyarakat secara merata, sehingga lahirnya konsep pemberdayaan masyarakat berbeda dengan konsep pembangunan yang tidak terwujud dalam arti dampak yang diharapkan tidak berjalan sesuai harapan.²¹ Di Indonesia, istilah “pemberdayaan” sudah dikenal di banyak Lembaga Swadaya Masyarakat pada tahun 1990an, dan baru setelah Konferensi Beijing tahun 1995 pemerintah menggunakan istilah yang sama. Seiring perkembangannya, istilah “pemberdayaan” telah memasuki wacana publik dan sering digunakan sebagai kata kunci untuk menunjukkan kemajuan dan keberhasilan pembangunan masyarakat.

¹⁹Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, ed. 1 (Makassar: De La Macca, 2018), hlm. 9.

²⁰*Ibid.*

²¹Muhammad Alhada Fuadilah Habib, “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif,” *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, vol. 1: 2. (Tulungagung, 2021), hlm. 89.

Menurut Edi Soeharto, pemberdayaan merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat. Adapun pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk mencapai kondisi atau hasil tertentu dalam perubahan sosial, yaitu masyarakat yang memiliki kekuatan, keahlian, dan pengetahuan yang memadai untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya.²² Konsep pemberdayaan (*empowerment*) menurut Edi Soeharto mengacu pada upaya meningkatkan kemampuan individu atau kelompok tertentu, terutama mereka yang rentan atau lemah agar mereka dapat mengambil kendali atas hidup mereka sendiri, meningkatkan kualitas hidup, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat.²³

Berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa pada dasarnya pemberdayaan tidak menjadikan masyarakat bergantung pada skema terpusat dari pemerintah itu sendiri, namun yang jelas fokus pemberdayaan adalah menjadikan masyarakat berdaya dan mampu menentukan nasibnya sendiri. Di sisi lain, pemberdayaan juga berarti memberikan kekuasaan kepada masyarakat untuk menentukan masa depannya, yang berujung pada perubahan ke arah yang lebih baik.

²²Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan dan Pekerjaan Sosial*, hlm. 60.

²³*Ibid.*

b. Tujuan pemberdayaan masyarakat

Memberdayakan individu dan masyarakat untuk menjadi mandiri adalah tujuan dari adanya pemberdayaan.²⁴ Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengontrol. Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi dimana masyarakat memiliki kemampuan berpikir, memutuskan, dan mengambil tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah melalui penggunaan kognitif (kemampuan berpikir atas dasar pengetahuan dan wawasan yang dimiliki seseorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi dari masalah yang dihadapi), Konatif (sikap perilaku masyarakat yang dibentuk dengan mengarahkan perilaku yang peka terhadap pembangunan dan pemberdayaan), pikomotorik (keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat untuk membantu melaksanakan kegiatan pembangunan) dan afektif (perasaan yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat mengintervensi tercapainya pemberdayaan dalam sikap dan perilaku), dan sumber daya lainnya yang bersifat fisik dan material.

Menurut Ife dalam Edi Suharto, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.²⁵ Tujuan utama dari pemberdayaan adalah untuk memberdayakan masyarakat, terutama kelompok-kelompok rentan yang tidak berdaya karena faktor internal (seperti keyakinan mereka sendiri) dan eksternal

²⁴Ambar Teguh Sulistiyan, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hlm. 80.

²⁵Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan dan Pekerjaan Sosial*, hlm. 58.

(seperti konstruksi sosial yang tidak adil)²⁶. Pemberdayaan mengacu pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, seperti orang-orang yang berdaya, memiliki kekuasaan, atau memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan mereka (baik fisik, ekonomi, maupun sosial). Contohnya seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, memiliki mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

c. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mencapai tujuan pemberdayaan yaitu mencapai kemandirian masyarakat, diperlukan sebuah proses. Selama menjalani sebuah proses, masyarakat harus memperoleh kemampuan. Sehingga secara bertahap dan seiring berjalannya waktu, masyarakat akan memperoleh kemampuan dan kekuatan yang diperlukan untuk mencapai kemandirian.

Menurut Edi Suharto proses pemberdayaan masyarakat bersifat dinamis, sinergis, berubah terus, dan evolutif.²⁷ Dinamis, artinya proses pemberdayaan tidak statis melainkan selalu bergerak dan berkembang sesuai dengan situasi dan kebutuhan masyarakat. Sinergis, artinya proses pemberdayaan melibatkan kerjasama dan sinergi antara berbagai pihak yang saling mendukung dan memperkuat satu sama lain sehingga mencapai hasil yang lebih efektif dan berkelanjutan. Berubah terus, artinya proses pemberdayaan adaptif terhadap perubahan lingkungan atau harus mampu

²⁶Ibid., hlm. 60.

²⁷Ibid., hlm. 69.

menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Evolutif, artinya proses pemberdayaan berkembang secara bertahap dan terus menerus menuju kondisi yang lebih baik dengan melibatkan tahap-tahap perkembangan sebagai dasar untuk tahap selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa pemberdayaan adalah sebuah "proses menjadi" dan bukan sebuah "proses instan". Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tentu saja bersifat bertahap dan sistematis, yang berarti bahwa sebuah program pemberdayaan masyarakat tidak serta merta langsung menghasilkan perubahan positif bagi masyarakat sebagai penerima manfaat. Masyarakat diberdayakan melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara bertahap hingga menjadi mandiri. Menurut Ambar Teguh Sulistiyani, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:²⁸

1. Tahap penyadaran

Dalam proses pemberdayaan masyarakat, tahap pertama dikenal sebagai tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, berfokus untuk menciptakan prakondisi yang memungkinkan pemberdayaan berlangsung dengan baik. Sebuah sentuhan penyadaran akan membuat masyarakat lebih menyadari keinginan dan kondisinya saat ini. Hal tersebut akan memungkinkan masyarakat untuk belajar tentang pentingnya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Akibatnya, masyarakat menjadi lebih terbuka dan percaya

²⁸Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, hlm. 83.

bahwa mereka membutuhkan pengetahuan dan kemampuan untuk memperbaiki keadaan.

2. Tahap transformasi kemampuan

Tahap kedua, yaitu proses transformasi kemampuan yang berupa wawasan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan. Jika tahap pertama telah terpenuhi, tahap kedua ini dapat berlangsung dengan baik dan efektif. Masyarakat akan belajar keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memainkan peran partisipasi tingkat rendah, yaitu hanya sebagai pengikut atau objek pembangunan, tetapi tidak dapat menjadi subjek pembangunan.

3. Tahap peningkatan kemampuan

Tahap ketiga adalah tahap pengayaan atau peningkatan kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan agar dapat membentuk kemampuan mandiri. Kemampuan masyarakat untuk mengambil inisiatif, berkreasi atau berkarya, dan berinovasi atau menciptakan sesuatu yang baru di lingkungannya akan menunjukkan kemandirian. Jika masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini, pemerintah hanya perlu menjadi fasilitator dan memungkinkan masyarakat untuk berkembang secara mandiri.

d. Indikator Keberdayaan

Indikator keberdayaan sangat diperlukan untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, sehingga dengan adanya indikator keberdayaan dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat keberdayaan individu atau masyarakat dalam sebuah program. Edi

Soeharto memandang keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga aspek keberdayaan, diantaranya adalah kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis.²⁹ Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan. Untuk memahami dimensi-dimensi keberdayaan yang terkait dengan aspek-aspek tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kekuasaan di dalam (*power within*), merujuk pada kemampuan individu atau kelompok untuk mengenali dan mengembangkan potensi dan kekuatan internal mereka sendiri. Dapat diukur dengan indikator tingkat pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, dan motivasi untuk melakukan perubahan.
- 2) Kekuasaan untuk (*power to*), mengacu pada kemampuan individu atau kelompok untuk melakukan tindakan dan mengatasi hambatan yang mungkin ada. Indikator dimensi ini meliputi akses terhadap pendidikan, pelatihan, sumber daya ekonomi, dan dukungan sosial.
- 3) Kekuasaan atas (*power over*), mencerminkan kemampuan individu atau kelompok untuk mempengaruhi keputusan dan mengontrol sumber daya yang memengaruhi kehidupan mereka. Indikator untuk dimensi ini adalah partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, akses terhadap kekuatan politik dan ekonomi, serta keadilan dalam distribusi sumber daya.
- 4) Kekuasaan dengan (*power with*), mengacu pada kemampuan individu atau kelompok untuk saling bekerja sama dengan orang lain sehingga

²⁹Ibid., hlm. 63-65.

mencapai tujuan bersama. Indikator dimensi ini meliputi kualitas hubungan sosial, partisipasi dalam jaringan atau kelompok masyarakat, dan kemampuan untuk melakukan kerja sama dan kolaborasi.

Dengan menggunakan dimensi-dimensi keberdayaan ini sebagai kerangka kerja, program pemberdayaan sosial dapat mengidentifikasi indikator yang relevan untuk masing-masing aspek keberdayaan yang ingin ditingkatkan. Evaluasi kemudian dapat dilakukan berdasarkan pada perubahan dalam indikator tersebut, sehingga memungkinkan untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan program dalam meningkatkan keberdayaan individu atau masyarakat yang dilayani.

e. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan

Faktor diartikan sebagai hal, keadaan, ataupun peristiwa yang menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu³⁰. Berkaitan dengan proses dalam pemberdayaan, terdapat hal-hal yang menyebabkan atau mempengaruhi tercapainya tujuan pemberdayaan, diantaranya adalah faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung adalah suatu keadaan, hal, atau peristiwa yang memudahkan atau mendorong keberhasilan suatu kegiatan, usaha, atau proses sehingga dapat meningkatkan tercapainya tujuan yang diinginkan. Sedangkan faktor penghambat adalah suatu keadaan, hal, atau peristiwa yang mempersulit atau menghambat keberhasilan suatu kegiatan, usaha, atau proses sehingga dapat memperlambat atau menghalangi tercapainya tujuan yang diinginkan.

³⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/faktor>, diakses pada 14 Juli 2024.

Menurut Eva Rachmawati, faktor yang mempengaruhi proses pemberdayaan masyarakat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³¹ Hal ini juga didukung oleh penjelasan menurut Rogers dalam Sitti Rosmalah, dkk. menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah proses untuk mencapai keberdayaan tidak terlepas dari faktor internal dan faktor eksternal.³² Artinya, faktor yang mempengaruhi proses pemberdayaan baik yang mendorong atau menghambat pencapaian tujuan pemberdayaan bisa berasal dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Eva Rachmawati juga menjelaskan bahwa faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat tidak dijelaskan secara terpisah karena satu faktor dapat menjadi faktor pendukung dan juga dapat menjadi faktor penghambat pemberdayaan.³³

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat sama-sama terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan aspek yang berasal dari dalam, yaitu yang berasal dari sumber daya masyarakat itu sendiri seperti kondisi dan kebutuhan masyarakat, motivasi, keterampilan, dan pengetahuan.

³¹Rachmawati, hlm. 51-62.

³²Sitti Rosmalah dkk., *Sosiologi Pembangunan Masyarakat Tani*, 1 ed. (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2024), hlm. 56.

³³Eva Rachmawati, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata*, 1 ed. (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hlm. 105.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan aspek yang berasal dari luar, misalnya kebijakan pemerintah, dukungan pemerintah atau organisasi dan komunitas lain, kondisi ekonomi, anggaran dana, dan akses ke sumber daya dan informasi.

Kedua faktor tersebut tidak secara eksklusif berfungsi sebagai pendukung dan penghambat. Namun sebaliknya, satu faktor dapat berfungsi sebagai pendukung dalam satu situasi dan dapat berfungsi sebagai penghambat dalam situasi yang lain. Misalnya, kebijakan pemerintah yang mendukung dan sesuai dengan kebutuhan dapat membantu pemberdayaan masyarakat, tetapi kebijakan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dapat menghambat proses pemberdayaan.

2. Tinjauan Pengelolaan Sampah

a. Pengertian sampah

Menurut *World Health Organization* (WHO), sampah adalah sesuatu yang tidak terpakai, tidak diinginkan, atau dibuang yang merupakan hasil dari aktivitas manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.³⁴ Sampah adalah sisa atau residu dari aktivitas manusia yang tidak lagi digunakan dan biasanya dibuang.³⁵ Terdapat tiga elemen yang disorot dari definisi tersebut, yaitu:

³⁴Chandra, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, hlm. 111.

³⁵Eka Imbia Agus Diartika, *Inspirasi Mengelola Sampah*, Guepedia (EMedia Member of Guepedia Group, 2021), hlm. 19.

- 1) Sisa produk dari aktivitas manusia, sampah adalah hasil dari aktivitas manusia, termasuk produksi, konsumsi, dan kegiatan lainnya yang mencakup berbagai jenis material yang tidak lagi dibutuhkan.
- 2) Tidak digunakan lagi, sampah adalah materi atau barang yang telah mencapai akhir pemakaian atau tidak lagi memiliki nilai atau kegunaan yang berguna bagi manusia (termasuk bahan yang rusak, kadaluwarsa, atau tidak diinginkan).
- 3) Dibuang, sampah biasanya dianggap sebagai sesuatu yang dibuang atau ditinggalkan dan tidak disimpan. Proses pembuangan dapat beragam, diantaranya termasuk pembuangan ke tempat pembuangan akhir, pembakaran, atau daur ulang.

b. Jenis dan Karakteristik sampah

Sampah terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan berbagai kriteria yang disebutkan dalam literatur, seperti yang disebutkan oleh Prince Charles Heston Runtunuwu yang mengutip dari Hadiwiyoto (1983), adalah sebagai berikut:³⁶

- 1) Sampah berdasarkan asal komposisi, yaitu sampah rumah tangga, sampah komersial (dari bisnis dan industri), sampah hasil pertanian, sampah hasil perdagangan, sampah konstruksi (dari proyek bangunan), atau sampah medis (dari fasilitas kesehatan).

³⁶Prince Charles Heston Runtunuwu, *Kajian Sistem Pengolahan Sampah*, Ahlimedia Press (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hlm. 5.

- 2) Sampah berdasarkan bentuk, yaitu sampah padat (seperti plastik, kertas, dan logam), sampah cair (seperti bekas air cucian atau limbah industri), dan sampah gas (seperti emisi gas buang).
- 3) Sampah berdasarkan lokasi, yaitu sampah urban atau perkotaan (sampah yang ada di kota-kota besar) dan sampah daerah (sampah yang terkumpul di luar perkotaan, misalnya di desa, daerah pemukiman dan di pantai).
- 4) Sampah berdasarkan proses terjadinya, yaitu sampah alami (karena proses alam seperti daun dipekarangan) dan sampah non-alami (karena kegiatan manusia).
- 5) Sampah berdasarkan sifatnya, yaitu sampah organik (yang dapat terurai) dan sampah anorganik (yang sulit terurai).
- 6) Sampah berdasarkan jenisnya, yaitu sampah makanan (sisa makanan termasuk makanan ternak), sampah kebun, sampah kertas, sampah plastik, sampah karet, sampah kulit, sampah kayu, sampah logam, sampah gelas dan keramik, dan sampah abu atau debu.

Karakteristik sampah merujuk pada ciri-ciri fisik, kimia, dan biologis yang dimilikinya.³⁷ Keunikan sampah berasal dari berbagai sumber dan daerah menyebabkan ragam sifat yang berbeda-beda. Pembagian sampah berdasarkan kriteria-kriteria ini membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengelolaan sampah yang efektif, karena memungkinkan identifikasi jenis sampah yang dihasilkan, sifatnya, dan cara terbaik untuk mengelolanya sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

³⁷Ibid., hlm. 8.

c. Pengelolaan sampah

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah merupakan sebuah kegiatan yang terencana, menyeluruh, dan berkelanjutan.³⁸ Pengelolaan sampah harus dilakukan secara sistematis dan komprehensif dengan memperhatikan semua aspek dari pengurangan sampah hingga penanganannya. Proses pengelolaan sampah mencakup semua tahapan mulai dari pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan sampah. Selain itu, pengelolaan sampah harus disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan setiap daerah, mengingat perbedaan kondisi dan karakteristik setiap wilayah.

Terdapat prinsip pengelolaan sampah yang biasa disebut dengan 3R yaitu batasi sampah (*reduce*), guna ulang sampah (*reuse*), dan daur ulang sampah (*recycle*).³⁹

1) *Reduce* (mengurangi)

Prinsip ini mencakup upaya untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dengan cara menghindari pembentukan sampah dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan mengurangi penggunaan bahan yang tidak ramah lingkungan, mengurangi pembelian barang-barang yang tidak diperlukan, serta mengadopsi gaya hidup yang lebih berkelanjutan.

³⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

³⁹Lidia Br Tarigan dan Olga Mariana Dukabain, *Pengelolaan Sampah Kreatif*, cet. 1, (Malang: Rena Cipta Mandiri, 2023), hlm. 12.

2) *Reuse* (menggunakan kembali)

Prinsip ini melibatkan penggunaan kembali barang atau bahan yang masih layak pakai untuk fungsi yang sama atau fungsi yang berbeda. Hal ini termasuk menghindari pembuangan barang yang masih memiliki nilai guna.

3) *Recycle* (mendaur ulang)

Prinsip ini mengacu pada pengolahan kembali sampah menjadi produk baru. Proses mendaur ulang ini melibatkan pemilahan, pengumpulan, pengolahan, dan pembuatan kembali sampah menjadi produk baru, sehingga mengurangi kebutuhan akan bahan baku baru dan mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir. Contohnya membuat kompos dari sampah organik.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang cukup luas tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang diamati, penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif. Saat melakukan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, peneliti melibatkan pengumpulan informasi deskriptif dari subjek yang diamati dan selanjutnya dikaitkan dalam karya tulis. Pendekatan penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memahami berbagai aspek kehidupan sosial, sejarah, tingkah laku, fungsi organisasi, aktivitas

sosial, dan ekonomi.⁴⁰ Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah oleh BUMKal Guwosari Maju Sejahtera di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul. Tepatnya, di Unit Pengelolaan Sampah Go-Sari atau Tempat Pengelolaan Sampah Go-Sari yang berada di Jl. Guwosari Raya, Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh adalah dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, berupa ungkapan verbal, gerak-gerik, atau perilaku, yang berasal dari informan yang dapat dipercaya terkait dengan variabel yang diselidiki.⁴¹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dari wawancara dengan Direktur BUMKal Guwosari Maju Sejahtera, Kepala Unit Pengelolaan Sampah Go-Sari dan masyarakat yang berperan aktif dalam pengelolaan sampah di Unit Go-Sari.

⁴⁰I. Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, cet. 1 (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm. 6.

⁴¹Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, cet.1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen grafis, foto, rekaman video, benda, dan lainnya, yang dapat melengkapi dan memperkaya data primer.⁴² Sumber data sekunder sebagai pendukung data sumber primer dalam penelitian ini berasal dari artikel, jurnal, website kalurahan, publikasi pemerintah, arsip pengelolaan sampah, buku-buku maupun literatur lain. Sedangkan dalam pengambilan sampel atau dalam pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan).

Purpose sampling merupakan suatu teknik penentuan sampel di mana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan atau seleksi khusus sesuai dengan tujuan atau maksud tertentu dari penelitian tersebut.⁴³ Dalam *purpose sampling*, peneliti tidak memilih sampel secara acak, tetapi secara selektif untuk memenuhi kebutuhan spesifik dalam penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga hasilnya lebih mampu memenuhi kebutuhan analisis atau pemecahan masalah yang ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menentukan beberapa informan sebagai berikut:

- a. Direktur BUMKal Guwosari Maju Sejahtera: Bapak Hendri
- b. Kepala Unit Pengelolaan Sampah Go-Sari: Bapak Muhammad Nur Muntaha
- c. Pekerja di Unit Go-Sari: Ibu Tarminah, Mas Momok, Mas Amrul, Ibu Aminah dan Ibu Walidah

⁴²*Ibid.*

⁴³*Ibid.*, hlm. 66.

4. Subyek dan Obyek Penelitian

Menurut Spradley dalam Farida Nugrahani, subjek penelitian adalah sumber informasi utama dalam penelitian, sedangkan subjek penelitian menurut Moleong adalah individu atau kelompok orang yang menjadi fokus penelitian dalam suatu latar penelitian.⁴⁴ Subyek dalam penelitian ini adalah Direktur BUMKal Guwosari Maju Sejahtera, Kepala Unit Pengelolaan Sampah Go-Sari serta lima masyarakat yang berperan aktif di Unit Go-Sari. Objek penelitian adalah sesuatu yang diteliti atau fenomena yang menjadi fokus dari sebuah penelitian.⁴⁵ Sehingga obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terencana dan sistematis melalui pengamatan serta pencatatan terhadap fenomena atau gejala yang menjadi fokus penelitian.⁴⁶ Pada penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung dengan mengunjungi Unit Pengelolaan Sampah Go-Sari dan

⁴⁴Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Books, 2014), hlm. 61-62.

⁴⁵Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 50.

⁴⁶Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Patta Rapanna (Syakir Media Press, 2021), hlm. 147.

mengamati aktivitas Unit Pengelolaan Sampah Go-Sari. Peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti hanya menjadi pengamat tanpa terlibat langsung dalam kegiatan.⁴⁷ Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi secara berkala dan mencatatnya sebagai bahan lalu menganalisis data tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah interaksi antara dua individu yang bertujuan untuk berbagi informasi dan gagasan melalui pertanyaan dan jawaban, dengan tujuan membentuk pemahaman tentang topik tertentu.⁴⁸ Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi mendalam terkait permasalahan yang diteliti yaitu bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah oleh BUMKal Guwosari Maju Sejahtera serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang dilakukan oleh BUMKal Guwosari Maju Sejahtera. Dalam mekanisme wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu merupakan metode wawancara yang tidak formal, sehingga memungkinkan peneliti dalam melakukan wawancara dengan suasana santai dan fleksibel. Dalam pelaksanaannya, peneliti tidak terikat pada daftar pertanyaan yang terstruktur, namun peneliti dapat memulai dengan pertanyaan panduan yang sudah disiapkan sebelumnya dan kemudian mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lain sesuai konteks pembicaraan dan informasi yang ingin digali.

⁴⁷*Ibid.*

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 143.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca berbagai jenis dokumen seperti surat-surat, transkrip, buku, surat kabar, majalah, artikel, pernyataan kebijakan, dan tulisan-tulisan lainnya. Data dari dokumentasi ini dimanfaatkan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumentasi juga merupakan salah satu sumber data pendukung yang dapat berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini membutuhkan dokumen-dokumen terkait struktur kepengurusan, arsip program BUMKal Guwosari Maju Sejahtera maupun Unit Pengelolaan Sampah Go-Sari, foto kegiatan, dan lain lain.

6. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun data lapangan secara sistematis dengan menggunakan catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain agar mudah dipahami.⁴⁹ Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Helaluddin dan Hengki Wijaya menyebutkan bahwa pendekatan interaktif dalam analisis data kualitatif melibatkan 3 langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵⁰ Reduksi data dilakukan

⁴⁹Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, ed. 1, cet. 1 (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 102.

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 123.

untuk mengurangi kompleksitas data yang diperoleh dari lapangan, sementara penyajian data bertujuan untuk menyajikan data yang telah direduksi secara sistematis agar mudah dipahami pembaca. Terakhir, penarikan kesimpulan dari penelitian kualitatif harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah, serta menghasilkan temuan baru dalam bidang ilmu yang bersangkutan.

7. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas data adalah kebenaran yang ada dalam deskripsi, kesimpulan, penjelasan, dan penafsiran berbagai jenis laporan yang dibuat selama penelitian.⁵¹ Keabsahan data dijelaskan sebagai bukti bahwa tindakan, objek, atau fenomena yang diamati peneliti telah sesuai dengan hal-hal yang terjadi dan terjadi secara alami.⁵² Dalam proses mencari data dan informasi tentu akan menemukan hasil yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode agar mencapai tujuan yang di inginkan terkait pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah oleh BUMKal Guwosari Maju Sejahtera. Untuk memeriksa kebenaran data tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber dan teknik. Triangulasi sumber mengacu pada penggunaan beberapa sumber data yang berbeda untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh.⁵³ Contohnya membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dari bawahan, atasan, dan rekan kerja untuk mengumpulkan sudut pandang yang

⁵¹Silverius Y. Soeharso, *Metode Penelitian Bisnis*, ed. 1, cet. 1 (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023), hlm. 217.

⁵²*Ibid.*

⁵³Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 190.

berbeda mengenai suatu fenomena atau topik tertentu agar memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam. Sedangkan triangulasi teknik melibatkan penggunaan beberapa teknik yang berbeda pada sumber yang sama untuk menguji kredibilitas data.⁵⁴ Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara diuji kembali dengan data hasil observasi dan dokumentasi.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, isi skripsi terdapat 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, surat persetujuan skripsi, surat pernyataan bermaterai, halaman persembahan, motto, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel atau gambar.

Bagian utama penelitian dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup yang terdiri dari 4 bab yaitu:

Pada bab pertama merupakan pendahuluan skripsi yang meliputi latar belakang permasalahan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori yang digunakan untuk membedah penelitian terkait pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah oleh BUMKal Guwosari Maju Sejahtera serta metode yang digunakan dalam penelitian seperti jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, teknik keabsahan data dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Pada bab kedua membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah kalurahan, kondisi geografis, demografis, serta profil Pemerintah

⁵⁴Ibid., hlm. 157.

Kalurahan Guwosari. Kemudian profil BUMKal Guwosari Maju Sejahtera dan profil Unit Pengelolaan Sampah Go-Sari.

Pada bab ketiga merupakan sub bab terpenting, karena di dalam bab ini akan menjelaskan isi dari rumusan masalah diatas yaitu tentang "*Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah oleh BUMKal Guwosari Maju Sejahtera di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, serta Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah oleh BUMKal Guwosari Maju Sejahtera di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul*".

Pada bab empat merupakan bagian terakhir dan menjadi penutup dalam penulisan skripsi dalam bab ini terdapat kesimpulan atau ringkasan pembahasan yang memuat temuan yang diajukan dalam rumusan masalah, dan saran terkait tema penelitian dan implikasinya agar penelitian ini dapat dikembangkan dan di implementasikan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang dilakukan oleh BUMKal Guwosari Maju Sejahtera dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi kemampuan, dan tahap peningkatan kemampuan. Tahap pertama yaitu tahap penyadaran, dilakukan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya memilah sampah menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh masyarakat yaitu *bosok*, *rosok*, dan *popok*. Tahap kedua yaitu tahap transformasi kemampuan, dilakukan dengan memberikan keterampilan dan pelatihan dengan cara memfasilitasi masyarakat dengan alat praktis seperti kantong pilah sehingga membantu masyarakat dalam menerapkan pengetahuan mereka tentang pemilahan sampah. Selain itu, pada tahap ini BUMKal Guwosari juga memberikan pelatihan kepada masyarakat yang berkontribusi langsung saat awal berdirinya Unit Pengelolaan Sampah Go-Sari. Tahap ketiga yaitu tahap peningkatan kemampuan, BUMkal Guwosari berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan masyarakat dapat berkembang secara mandiri. BUMKal Guwosari menyediakan fasilitas layanan pengambilan sampah yang telah dipilah dan menawarkan insentif ekonomi dengan membeli sampah hasil pilah tersebut. Pada tahap ini BUMKal juga terus berupaya melakukan inovasi

untuk menangani masalah sampah. Selain itu, BUMKal juga telah membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian masyarakat tidak hanya berperan aktif dalam pemilahan sampah, namun juga memungkinkan masyarakat berkembang secara mandiri dengan dukungan dari BUMKal.

2. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang dilakukan oleh BUMKal Guwosari Maju Sejahtera terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung internal meliputi kegigihan pengelola, Terutama Kepala Unit Pengelolaan Sampah Go-Sari yang tidak hanya melakukan edukasi saat sosialisasi disetiap padukuhan saja tetapi juga melakukan edukasi kepada masyarakat yang berlangganan secara personal. Faktor lain yang menjadi pendukung internal keberhasilan pemberdayaan adalah kerjasama antar pengurus, yaitu antara pengelola lapangan dengan management BUMKal. Selain faktor pendukung internal, terdapat juga faktor pendukung eksternal yaitu adanya dukungan dari pemerintah, terutama melalui pemberian dana Istimewa sebesar Rp 1,6 miliar. Adapun yang menjadi faktor penghambat internal adalah ketidakstabilan pekerja yang mendadak izin sehingga mengurangi efisiensi dan kelancaran operasional yang ada di Unit Pengelolaan Sampah Go-Sari. Selain itu, rendahnya partisipasi dan keterlibatan masyarakat setempat menjadi faktor penghambat eksternal keberhasilan pemberdayaan karena dapat menghambat efektivitas program pengelolaan sampah dan dapat mempengaruhi keberlanjutan program dalam jangka panjang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah oleh BUMKal Guwosari Maju Sejahtera di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Badan Usaha Milik Kalurahan Guwosari Maju Sejahtera

Pihak BUMKal Guwosari Maju Sejahtera diharapkan dapat terus melakukan inovasi atau pembaruan untuk mengembangkan dan meningkatkan program-program yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, terutama melalui Unit Pengelolaan Sampah yang telah dimiliki agar masyarakat mau memilah sampah sejak dari rumah. Selain itu, peneliti menyarankan bahwa diperlukannya evaluasi yang mendalam dan berkelanjutan terhadap pelaksanaan program pemberdayaan sampah melalui pengelolaan sampah yang dilakukan oleh BUMKal Guwosari Maju Sejahtera.

2. Pemerintah Setempat

Pihak pemerintah setempat terutama pemerintah kalurahan diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan pemerintah kabupaten, pemerintah provinsi, ataupun lembaga-lembaga lain agar program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang dilakukan oleh BUMKal mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik secara materi maupun non materi sehingga program tersebut dapat berkembang secara maksimal.

3. Masyarakat

Pihak masyarakat diharapkan lebih sadar akan masalah sampah dan peduli untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan cara berkontribusi dalam melakukan pemilihan sampah sejak dari rumah maupun melakukan pengelolaan sampah secara mandiri dengan baik dan benar.

4. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan upaya penyempurnaan penelitian ini guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam sehingga memukau wawasan baru yang mampu memperkaya pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Kalurahan Guwosari Maju Sejahtera.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Disunting oleh Patta Rapanna. Syakir Media Press, 2021.
- Chandra, Budiman. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. 1 ed. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2007.
- Diartika, Eka Imbia Agus. *Inspirasi Mengelola Sampah*. Guepedia. EMedia Member of Guepedia Group, 2021.
- Hamid, Hendrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. 1 ed. Makassar: De La Macca, 2018.
- Helaluddin, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Jaya, I. Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Disunting oleh Fira Husaini. Anak Hebat Indonesia, 2020, 232.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books, 2014.
- Rachmawati, Eva. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata*. 1 ed. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Rosmalah, Sitti, Rayuddin, Kusram Maroli, Bustomi, Made Sudiarta, Akhmad Maulana, La Ode Amran Apitty, dan Masrudin. *Sosiologi Pembangunan Masyarakat Tani*. 1 ed. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2024.
- Runtunuwu, Prince Charles Heston. *Kajian Sistem Pengolahan Sampah*. Ahlimedia Press, Malang: Ahlimedia Press, 2020.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan dan Pekerjaan Sosial*. Disunting oleh Aep Gunarsa. Cetakan Ketujuh. PT Refika Aditama, 2021.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2004.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.

Soeharso, Silverius Y. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Andi, 2023.
 Tarigan, Lidia Br, dan Olga Mariana Dukabain. *Pengelolaan Sampah Kreatif*. Rena Cipta Mandiri, 2023.

Jurnal

Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif." *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 82, no. 2 (2021): 2776–7434. <https://doi.org/10.21274>.

Puansah, Irman, Soritua Ritonga, Safran Efendi Pasaribu, Natalia Parapat, Darmansyah Pulungan, dan Elfi Syahrin. "Management of Village-Owned Enterprises (BUMDes)." *KnE Social Sciences*, Maret 2023. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i4.12949>.

Putra, Wegi Trio, dan Ismaniар. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah." *Jambura Journal of Community Empowerment* 1, no. 2 (t.t.): 69–78.

Ridlwan, Zulkarnain. "Urgensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangun Perekonomian Desa." *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum* 8, no. 3 (14 Agustus 2015). <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v8no3.314>.

Rustan, Kartini, Andi Agustang, dan Idham Irwansyah Idrus. "Penerapan Gaya Hidup Zero Waste Sebagai Upaya Penyelamatan Lingkungan Di Indonesia." *Sibatik Journal* 2, no. 6 (2023).

Widiyanti, Farah Salsabila Mulya. "Identifikasi Karakteristik Fisik Sampah Berdasarkan Umur Timbunan Sampah Di Tpst Piyungan, Di Yogyakarta,".

Peraturan Pemerintah

Peraturan Desa guwosari Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2018-2024.

Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakatya Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pemerintahan Kalurahan.

Peraturan Kalurahan Guwosari Nomor 11 Tahun 2023 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Kalurahan Guwosari Tahun Anggaran 2024.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008

Internet

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/faktor>.

Pratama, Gigih Windar, dan Ika Yuniati. "Terinspirasi Filosofi Jawa, BUMdes Guwosari Bantul Sukses Kelola Sampah Mandiri." *soloPOS.com*, 2023. <https://bisnis.soloPOS.com/terinspirasi-filosofi-jawa-bumdes-guwosari-bantul-sukses-kelola-sampah-mandiri-1721954>.

Ria, Stefani Yulindriani. "Berdiri Sejak November 2019, TPS3R Go-Sari Kini Mampu Kelola Sampah Hingga Zero Waste." *Harian Jogja*, 11 Januari 2024. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/01/11/511/1161249/berdiri-sejak-november-2019-tps3r-go-sari-kini-mampu-kelola-sampah-hingga-zero-waste>.

Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>.

Sistem Informasi Kalurahan Guwosari 2024, <https://sid.guwosari.desa.id/>.

"Wujudkan Bantul Bersih Sampah 2025, Bupati Bantul Resmikan Pengelolaan Sampah Berbasis BumKal." Website Resmi Pemerintah Kabupaten Bantul, 3 November 2021. <https://bantulkab.go.id/berita/detail/4830/wujudkan-bantul-bersih-sampah-2025--bupati-bantul-resmikan-pengelolaan-sampah-berbasis-bumkal.htm>.

Skripsi

Hayrani, Sarda. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2019.

Nurmandita, Zachra. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Primer Koperasi Pengelola Sampah (Studi Deskriptif di Primer Koperasi Pengelola Sampah (PKPS) Kabupaten Cianjur)." UIN Sunan Gunung Djati.

Pratama, Apriliyana Nurul. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Oleh Bank Sampah Jejama Secancanan di Kelurahan Pringsewu Barat." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Yudha S. W, Muhammad. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah di Dusun Karangploso, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022.

Yuliarahman, Fauzia. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Aplikasi Rapel di Kota Yogyakarta." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.,

Wawancara

Wawancara dengan Muhammad Nur Muntaha, Kepala Unit Pengelolaan Sampah Go-Sari, 21 Maret 2024.

Wawancara dengan Hendri, Direktur Badan Usaha Milik Kalurahan Guwosari Maju Sejahtera, 13 Mei 2024.

Wawancara dengan Amrul, Pekerja Unit Pengelolaan Sampah Go-Sari, 30 Mei 2024.

Wawancara dengan Momok, Pekerja Unit Pengelolaan Sampah Go-Sari, 30 Mei 2024.

Wawancara dengan Muhammad Nur Muntaha, Kepala Unit Pengelolaan Sampah Go-Sari, 30 Mei 2024.

Wawancara dengan Tarminah, Pekerja Unit Pengelolaan Sampah Go-Sari, 6 Juni 2024.

Wawancara dengan Aminah, Pekerja Unit Pengelolaan Sampah Go-Sari, 6 Juni 2024.

Wawancara dengan Walidah, Pekerja Unit Pengelolaan Sampah Go-Sari, 6 Juni 2024.

Observasi

Observasi Kegiatan Pengolahan Sampah di Unit Pengelolaan Sampah Go-Sari, 30 Mei 2024.

Observasi Kegiatan Pekerja di Unit Pengolahan Sampah Go-Sari, 30 Mei 2024.

Observasi Kegiatan Pekerja di Unit Pengolahan Sampah Go-Sari, 06 Juni 2024.

Observasi kegiatan sosialisasi dan pelatihan di Padukuhan Dukuh, Kalurahan Guwosari, 14 Juli 2024.

Dokumen

Dokumen Profil Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal) Guwosari Maju Sejahtera.

Dokumen Profil Unit Pengelolaan Sampah Go-Sari.